

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI PERBANKAN SUATU
STUDI PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

LIVIAWATI, ALJUFRI, JENI WARDI

Dosen Universitas Lancang Kuning

ABSTRAK

Pada triwulan 1 2016 beberapa bank seperti bank mandiri mengalami penurunan profit diikuti oleh bank BTPN, bank Artha graha dan lain. Penurunan profit bank ini disebabkan oleh bank-bank tersebut beroperasi tidak efisien. Pada beberapa semester belakangan ini peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan diman peneliti telah melakukan penelitian di bank swasta,BPR,dan BUMN dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penurunan tingkat profitabilitas itu disebabkan oleh bank-bank tersebut tidak efisien dimana nilai efisiensinya diukur dengan rasio efisiensi keuangan yaitu BOPO.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan suatu Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Adapun peumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar modal berpengaruh terhadap efisiensi bank,seberapa besar likuiditas berpengaruh terhadap efisiensi bank, seberapa besar Net interest Margin berpengaruh terhadap efisiensi bank seberapa besar pengaruh resiko terhadap efisiensi bank dan Seberapa besar kepemilikan berpengaruh terhadap efisiensi bank.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal terhadap efisiensi bank ,untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap efisiensi bank, untuk menguji pengaruh Net interest margin terhadap efisiensi bank, untuk menguji pengaruh resiko terhadap efisiensi bank dan untuk menguji pengaruh kepemilikan terhadap efisiensi bank.

Hasil penelitiannya adalah bahwa ada 3 variabel yang mempengaruhi efisiensi bank pemerintah yaitu NPL,ROA dan LDR. Pengaruh variabel ROA bersifat negatif sedangkan pengaruh LDR dan NPL terhadap efisiensi bank pemerintah bersifat positif. Pengujian simultan menunjukkan hasil bahwa CAR,NPL,LDR,ROA,NIM,total aset dan tingkat bunga pasar secara bersama-sama mempengaruhi efisiensi bank pemerintah. Dimana pengaruh ke tujuh variabel ini hanya 89,8% saja.

Kata Kunci : efisiensi

Latar Belakang

Pada semester 1 tahun 2016 PT Bank permata TBK melaporkan kinerja yang buruk dengan mengalami kerugian sebesar Rp 835,67 miliar atau Rp 65 per saham bila dibandingkan kinerja pada semester 1 tahun 2015 lalu yang membukukan laba bersih sebesar 837,31 miliar atau Rp 70 per saham. Penurunan kinerja bank permata tersebut disebabkan

oleh cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan perseroan yang melonjak dari Rp 845,60 miliar menjadi Rp 2,94 triliun atau melonjak 247,43% dan beban operasional perseroan juga mengalami peningkatan dari Rp 2,19 triliun menjadi Rp 2,32 triliun sedangkan beban bunga dan syariah menurun dari Rp 5,21 triliun menjadi Rp 4,50 trilun. Selain peningkatan dari beban kerugian penurunan dari aset

keuangan, pendapatan bunga dan syariah perseroan juga mengalami penurunan dari Rp 8,19 triliun menjadi Rp 7,44 triliun, sedangkan pendapatan operasional perseroan meningkat dari Rp 1,14 triliun menjadi 1,22 triliun. Rasio NPL gross dan net masing-masing naik menjadi 3,5% dan 1,8% per 31 maret 2016, dari 1,6% ditahun sebelumnya. Total aset hingga 31 maret 2016 mengalami penurunan sebesar 8% menjadi Rp 175 triliun, terutama didorong oleh penurunan kredit sebesar 6% menjadi Rp 123 triliun.

Bank Mandiri, salah satu BUMN perbankan terbesar di Indonesia mengalami hal yang sama. Laba bank mandiri mengalami penurunan sebanyak 25,7% mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,817 miliar di kuartal 1 tahun 2016. Selain itu penurunan laba bersih juga nampaknya imbasnya dari meningkatnya biaya pencadangan kredit perseroan (provisi) sebesar 198,61% menjadi Rp 4,31 triliun. Hal ini juga diiringi naiknya rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) gross dari 1,81% menjadi 2,89%.

PT bank mega TBK mencatat kinerja relatif flat di semester 1 tahun 2016. Laba bersih bank berkode emiten mega ini mengalami penurunan 2,71% menjadi 539 miliar. Penurunan tipis laba bersih disebabkan beban operasional selain bunga bersih yang naik cukup tinggi yaitu 69,24%. Kenaikan beban operasional ini lebih tinggi dari kenaikan pendapatan bunga bersih yang tumbuh 35,71%. Untuk likuiditas, tercatat bank mega akan menjaga likuiditas dengan menetapkan posisi LDR pada kisaran 65% sampai 70%.

PT bank tabungan pensiunan nasional TBK (BTPN) melaporkan laba bersihnya menurun 6,9% menjadi 1,75 triliun pada akhir tahun lalu dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,88 triliun. Pertumbuhan pendapatan bunga tahun lalu melampaui pertumbuhan beban bunga. Pendapatan bunga perseroan meningkat

5,7% menjadi 13 triliun. Sementara, beban bunga hanya naik kurang dari 1% menjadi 5,3 triliun. Beban operasional perseroan naik 13,7% yaitu dari 2,61 triliun pada akhir 2014 menjadi sebesar 2,97 triliun pada akhir tahun lalu. Sedangkan pendapatan operasionalnya hanya tumbuh 1,8% menjadi sebesar 235,02 triliun. Di sisi lain cadangan kerugian penurunan nilai meningkat. PT bank artha graha internasional TBK masih lemah pada tiga bulan pertama tahun 2016 ini. Hal ini terlihat dari laba bersih bank berkode emiten INPC ini yang turun 33,33% menjadi 32,28 miliar. Penurunan laba ini disebabkan kenaikan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan bersih. Pada kuartal 1 tahun 2016, bank milik taipan tomy winata ini mencatatkan kenaikan biaya operasional sebesar 20,63% sedangkan pendapatan bunga bersih hanya tumbuh tipis 7,97%. Direktur utama bank artha graha, andi kasih mengatakan, penurunan laba salah satunya disebabkan karena pertumbuhan bisnis secara umum masih lambat, kendala terutama dari sektor riil yang menyebabkan cash flow masih berat. Selain kenaikan biaya operasional, penurunan laba juga akibat turunnya penyaluran kredit. Tercatat pada kuartal 1 tahun 2016, penyaluran kredit turun 2,44% menjadi 17,01 triliun. Sedangkan dana pihak ketiga hanya tumbuh tipis 0,17% menjadi 21,02 triliun. Pada kuartal pertama tahun 2016 rasio kredit bermasalah (NPL) bank artha graha turun 44,34 menjadi 2,41%. Untuk rasio beban operasional (BOPO) dan net interest margin pada akhir maret 2016 tercatat masih di level 93,3% dan 5%.

Pada beberapa semester ini (selama 4 semester) peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia yaitu bank BUMN, Bank swasta, Bank BPR dan bank daerah maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa profitabilitas

perbankan nasional Indonesia dipengaruhi oleh BOPO dimana BOPO ini mengindikasikan tingkat efisiensi perbankan yang diukur dari segi keuangan. Artinya bahwa profitabilitas perbankan turun disebabkan oleh bank dalam operasionalnya belum efisien. Biaya operasional perbankan lebih tinggi dari pada pendapatan operasionalnya. Oleh sebab itu maka pada semester ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan nasional suatu studi pada bank BUMN yang terdaftar dibursa Efek Indonesia.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan ini sudah banyak dilakukan diantaranya adalah yang dilakukan oleh Imam ghozali (2012) , menyatakan bahwa size berpengaruh signifikan dengan tingkat efisiensi perbankan, hal ini juga didukung oleh penelitian olena havrylchuk (2003). Berger dan Udell (1997), menemukan bahwa keunggulan efisiensi yang signifikan pada bank besar, namun Girardone, Molyneux dan Gardener (2003) yang mengelompokkan size bank kedalam lima kategori yaitu sangat besar, besar, sedang, kecil dan sangat kecil menemukan bahwa kelompok bank yang paling efisien adalah kategori bank besar dan bank sedang. Sedangkan kategori yang lain memperlihatkan tingkat efisiensi yang lebih rendah.

Tipe kepemilikan bank juga mempengaruhi tingkat efisiensi, penelitian yang dilakukan oleh Muazaroh (2012) menyatakan bahwa bank asing lebih efisien daripada bank domestik. Keuntungan bank asing ini didapat dari kinerja manajemen yang lebih berpengalaman, pengumpulan dana dan prosedur yang lebih baik serta strategi-strategi operasi yang lebih baik.

Rasio Capital adequacy ratio (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total aset yang dimiliki bank

tersebut. Penelitian Muazaroh (2012) mencatat korelasi positif antara CAR dengan efisiensi. Hubungan positif antara CAR dengan efisiensi dapat dijelaskan oleh fenomena bank- bank yang cenderung mempunyai modal besar mempunyai kemampuan menghasilkan profit besar.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit. LDR disebut dengan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Meina Wulansari Yusniar (2011), LDR yang tinggi berarti bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam perkeduta, sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan tingkat efisiensi perbankan sepanjang bank-bank tersebut mampu mengelola manajemen kredit yang diberikan pada masyarakat.

Net performing loan (NPL) dipakai sebagai proksi dari kualitas pengelolaan kredit (kualitas aktiva produktif), dalam arti tingkat NPL yang tinggi merupakan refleksi dari kualitas pengelolaan yang rendah dan sebaliknya, tingkat NPL yang rendah menggambarkan kualitas pengelolaan kredit yang baik. NPL yang tinggi mengindikasikan banyaknya kredit yang macet yang akan dibebankan pada cadangan penyisihan aktiva produktif yang jumlahnya terbatas, jika cadangan ini tidak mencukupi maka kredit yang macet akan dibebankan pada laba yang dihasilkan oleh bank tersebut yang pada akhirnya harus ditutupi dari modal bank. Dengan demikian kenaikan NPL akan

menyebabkan pendapatan yang dihasilkan oleh bank akan menurun sehingga menyebabkan bank menjadi tidak efisien. Penelitian Muazaroh (2012) menyatakan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif rasio NPL dengan efisiensi perbankan, bank dengan biaya resiko yang besar tidak efisien.

Status go publik banyak diteliti karena diduga berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Seperti penelitian Casu dan molyneux (2003) menunjukkan bahwa bank publik lebih efisien dari pada bank pribadi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian sbb :

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
2. Apakah loan to deposit rasio (LDR) berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
3. Apakah net performing loan (NPL) berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
4. Apakah modal (CAR) berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
5. Apakah Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
6. Apakah suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
7. Apakah ROA berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
8. Apakah ukuran perusahaan, LDR NPL,CAR,NIM dan suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan terhadap efisiensi bank pemerintah

2. Untuk menguji pengaruh loan to deposit rasio (LDR) terhadap efisiensi bank Pemerintah
3. Untuk menguji pengaruh net performing loan (NPL) terhadap efisiensi bank Pemerintah
4. Untuk menguji pengaruh modal (CAR) terhadap efisiensi bank pemerintah
5. Untuk menguji pengaruh Net Interest Margin terhadap efisiensi bank Pemerintah
6. Untuk menguji pengaruh suku bunga pasar berpengaruh efisiensi bank pemerintah
7. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap efisiensi bank pemerintah.
8. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, LDR NPL,CAR,NIM dan suku bunga pasar terhadap efisiensi bank pemerintah

Tinjauan Pustaka

Rasio-rasio keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)* , yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Dendawijaya (2005:80) Loan Depoait Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Menurut kasmir (2003 ; 272), batas aman untuk LDR menurut

peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %, akan tetapi menurut peraturan bank indonesia nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas LDR berkisar antara 78% sampai dengan 92%.

LDR dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecendrungan LDR yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki LDR yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Perhitungan LDR

LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketigayang diterima bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh BI melalui surat edaran Bank indonesia nomor 13/30/DPNP mengenai pedoman penghitungan rasio keuangan yaitu :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Modal (Capital adequacy ratio / CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya, kredit yang diberikan. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal

8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian. Perhitungan CAR dengan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Resiko

Dalam pemberian kredit, bank akan menghadapi resiko yang salah satunya adalah kredit macet, oleh karena itu kredit-kredit, yang tidak lancar tersebut diperlukan adanya kebijakan dan prosedut penyelamatan yang mendasar, tepat dan efektif.

Menurut UU RI Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan Bab 1, pasal 1, ayat (12) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan

dengan itu berdasarkan pertujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dahlan Siamat (2004 ; 92) resiko kredit adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan atau

dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman akan mengakibatkan kerugian bagi perbankan dimana kerugian ini akan dibebankan pada cadangan sedangkan cadangan ini mempunyai nilai terbatas yang pada akhirnya akan mengurangi modal bank itu sendiri.

Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5 % dengan perhitungan :

Rumus NPL adalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Net interest Margin (NIM)

Net interest margin adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dengan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito) relatif

terhadap jumlah mereka (bunga produktif). Rasio net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif.

Rumus NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Aktiva produktif}}$$

Ket :

Pendapatan bunga : pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban pokok

Aset produktif : aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut. aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga adalah aset – aset yang disalurkan kembali kedalam bentuk kredit, surat berharga, obligasi, penempatan dana antar bank dan lain-lain sehingga bisa menghasilkan pendapatan.

Pengukuran efisiensi

Menurut Ramanathan (2003), efisiensi adalah rasio antara output yang dihasilkan dan input yang digunakan. Suatu perencanaan produksi dapat disebut efisien apabila menghasilkan lebih banyak output dengan sejumlah input yang sama atau sebaliknya. Menurunkan penggunaan input untuk menghasilkan tingkat output yang sama. Kedua pendekatan tersebut, dalam pendekatan pareto optimum dikenal sebagai dual programming yaitu dua pendekatan dengan tujuan yang sama yaitu peningkatan efisiensi.

Data Envelopment Analysis (DEA)

Salah satu alat ukur untuk efisiensi adalah metode Data Envelopment Analysis yang merupakan sebuah pendekatan non parametrik yang pada dasarnya merupakan teknik berbasis linear programming. DEA bekerja dengan langkah mengidentifikasi unit-unit yang akan dievaluasi, input serta output unit tersebut. Kemudian membentuk efficiency frontier atas set data yang tersedia dan menghitung nilai produktivitas dari unit-unit yang tidak termasuk dalam efficiency frontier serta mengidentifikasi unit mana yang tidak menggunakan input secara efisien relatif terhadap unit berkinerja terbaik dari set data yang dianalisis.

Menurut purwantoro (2003), DEA adalah suatu metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi produktivitas dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan. DEA menghitung ukuran produktivitas secara skalar dan menentukan level input dan output yang efisien untuk unit yang dievaluasi dalam satu kelompok observasi relatif kepada DMU (Decision making Unit) dengan kinerja terbaik dalam kelompok observasi tersebut.

Suatu DMU dikatakan efisien secara relatif apabila nilainya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100 %), sedangkan bila nilainya kurang dari 1, maka DMU bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif.

Pengukuran efisiensi selain menggunakan DEA dapat juga diukur dengan rasio keuangan yaitu beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Pengukuran efisiensi dengan menggunakan rasio keuangan diatas disebut pengukuran efisiensi keuangan. Adapun rumus untuk mengukur efisiensi keuangan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
- H2 : Loan to deposit rasio (LDR) berpengaruh terhadap efisiensi bank Pemerintah
- H3 : Net performing loan (NPL) berpengaruh terhadap efisiensi bank Pemerintah
- H4 : Modal (CAR) berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
- H5 : Net Interest Margin berpengaruh terhadap efisiensi bank Pemerintah
- H6 : Suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
- H7 : ROA berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah
- H8 : Ukuran perusahaan, LDR, NPL, CAR, NIM dan suku bunga pasar berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah

Metode penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum pemerintah yang di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum pemerintah di Indonesia .

Sampel

Penelitian ini mengambil semua bank umum pemerintah untuk dijadikan sampel. Penelitian ini bersifat sensus.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik sensus.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diambil dari laporan keuangan dan data-data publikasi seperti data besarnya produk domestik bruto.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet website www.idx.co.id

Tehnik Pengumpulan Data

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa data dalam memecahkan masalah.

2. Pengumpulan data laporan keuangan Bank Umum yang telah dipublikasikan

Analisis data

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan analisa regresi berganda, persamaan regresi yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = B + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + B_7X_7 + e.$$

Keterangan :

- Y = Efisiensi bank (BOPO)
- B = Konstanta
- B₁-B₇ = Koefisien regresi
- X₁ = Ukuran perusahaan
- X₂ = Modal (CAR)
- X₃ = Likuiditas (LDR)
- X₄ = Resiko (NPL)
- X₅ = Net Interest margin
- X₆ = Suku bunga pasar
- X₇ = ROA

Hasil Penelitian

Tabel 5.1
Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
13 (Constant)	49.404	30.028		1.645	.113		
CAR	.060	.347	.019	.174	.863	.346	2.891
NPL	4.206	.990	.451	4.248	.000	.378	2.644
ROA	-3.531	1.157	-.441	-3.053	.005	.205	4.887
NIM	.738	.903	.094	.817	.422	.320	3.122
LDR	.229	.062	.360	3.685	.001	.447	2.238
TotalAset	-.103	1.464	-.010	-.070	.945	.216	4.638
TktBunga	-.040	.569	-.005	-.070	.945	.902	1.108

a. Dependent Variable: BOPO

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel 5.1 diatas bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. berdasarkan uji T nya ada 3 variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi

bank pemerintah yaitu LDR,ROA dan NPL

2. Persamaan regresi dari penelitian ini adalah

$$Y = 49,40 + 0,019(CAR) + 0,451 (NPL) - 0,044 (ROA) + 0,094 (NIM) + 0,360 (LDR) - 0,010 (total \text{ aset}) - 0,005 (\text{ tkt bunga pasar}) + e.$$

Berdasarkan hasil uji simultan bahwa kesemua variabel mempengaruhi efisiensi bank pemerintah dimana pengaruhnya hanya 89,8% persen saja. Hal ini

digambarkan dari hasil pencarian R squarenya seperti yang termuat pada tabel 5.2 dibawah ini

Tabel 5.2.
Tabel uji simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.898	.868	2.93750	2.147

a. Predictors: (Constant), TktBunga, NPL, CAR, NIM, LDR, TotalAset, ROA

b. Dependent Variable: BOPO

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 5.1 diatas ada 3 variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah yaitu variabel NPL,ROA dan LDR, dimana pengaruh ROA bersifat negatif.

NPL berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah

NPL merupakan rasio keuangan yang dapat menggambarkan aktiva produktif bank pemerintah. Yang dimaksud dengan aktiva produktif bank disini adalah aktiva berupa pinjaman yang diberikan kepada pihak yang memerlukan dana. Jika NPL meningkat ini mengindikasikan bahwa kualitas aktiva produktif perbankan memiliki resiko yang tinggi, maksudnya pinjaman yang diberikan kepada nasabah bermasalah atau bisa dikatakan pinjaman yang diberikan macet. Jika tingkat kredit macet meningkat mengakibatkan bank tidak memperoleh pendapatan terutama pendapatan yang diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

ROA berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah

ROA merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Jika perbankan dapat beroperasi secara efisien maka kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba semakin meningkat. BOPO merupakan rasio keuangan yang menggambarkan apakah perbankan beroperasi secara efisien atau tidak. Semakin tinggi rasio BOPO dapat dikatakan bahwa perbankan tersebut beroperasi tidak efisien dan sebaliknya.

Pada tabel 5.2 diatas terlihat bahwa ROA berpengaruh terhadap BOPO dimana pengaruh ROA bersifat negatif. Artinya jika kita mau ROA ditingkat maka BOPO harus bisa diturunkan artinya jika ROA mau ditingkatkan maka perbankan itu harus bisa beroperasi secara efisien.

LDR berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah

LDR merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan bank membayar hutang jangka pendeknya terutama simpanan yang dititipkan nasabah kepada bank. Indikator LDR adalah perbandingan antara total pinjaman terhadap dana pihak ketiga. Rasio LDR yang melebihi dari 100% , ini

kurang baik karena bank tersebut mengeluarkan semua simpanan yang diterima dari pihak ketiga disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana, dan apabila pinjaman ini bermasalah akan membuat masalah pada bank tersebut.

Bank dalam usaha untuk mendapatkan dana pihak ketiga selalu dengan cara memberikan tawaran yang menggiurkan seperti tingkat bunga yang tinggi. Kadang-kadang juga bank memberikan hadiah-hadiah yang menarik kepada nasabah yang mau menitipkan dananya pada bank. Semua itu akan mempengaruhi tingkat efisiensi bank, apalagi tidak didukung dengan besarnya pendapatan yang diperoleh bank dari pinjaman yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pada penelitian ini ada 3 variabel yang mempengaruhi efisiensi bank pemerintah dimana ketiga variabel tersebut adalah ROA, LDR dan NPL.

1. LDR dan NPL mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi bank pemerintah sedangkan ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap efisiensi bank pemerintah
2. CAR, NPL, LDR, NIM, total aset, tingkat bunga pasar dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi bank pemerintah. Dimana pengaruhnya hanya 89,8% sedangkan 10,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

SARAN

1. Bagi perbankan, berdasarkan penelitian ini ada 3 variabel yang mempengaruhi tingkat efisiensinya yaitu ROA, LDR dan NPL, sehingga pihak perbankan harus tetap memperhatikan dan menjaga ketiga rasio tersebut sesuai dengan ketentuan bank Indonesia.

2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel lain seperti variabel makro seperti pertumbuhan ekonomi dan variabel mikro seperti permintaan dan penawaran kredit agar penelitian ini bisa lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan ; konsep teknik dan Aplikasi Edisi 2*, UPP STIM, Yogyakarta
- Kasmir, 2011, *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntansi, 2010, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 Akuntansi Perbankan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kelima, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Riyadi, 2006. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta
- Darmawi, H., 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

JURNAL:

- Perwitaningtias, dkk 2015, faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank di Indonesia periode 2008-2012, diponegoro journal of management, vol 4. No 1, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

- Havrychk,Olena 2006, Efficiency of polish Banking industry: foreign versus domestic banks. Journal of banking and finance. <http://www.ssrn.com>
- Muazaroh, dkk, 2012 determinants of bank profit efficiency: evidance from indonesia international journal of economics and finance studies, vol 4, No 2
- Subandi,ghozali imam 2012, determinasi efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan di Indonesia, Jurnal jurnal keuangan dan perbankan, Vol 17 No. 1 Des 2012 <https://www.researchgate.net/> <http://jurkubank.wordpress.com>. Diakses 31 Oktober 2018
- Girardone,C.,P dkk,2004, Analysing the determinants of bank efficiency : the case of italian banks. Applied Economics. <http://dx.doi.org>